

Pengaruh Persepsi Atas Gaya Kognitif dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Fisika (Survei pada Politeknik Kesehatan di Jakarta Selatan)

Retno Prawestri

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

retnoprawestri@gmail.com

Abstract. *This study aims to test the truth of the hypothesis and analyze regarding the Effect of Perception on Cognitive Style and Learning Interest towards the Understanding of Physics Conceptson. The study used a survey method. The population of this study were students in four study programs at Health Polytechnic in South Jakarta with a total sample of 88 people. The sampling technique using random sampling. The research used a perception questionnaire on cognitive style, a learning interest questionnaire and a physics concept understanding test. Data analysis was using multiple linear regression. The conclusions from hypothesis testing are: 1) There is a significant effect of Perception on Cognitive Style and Learning Interest together on students' Understanding of Physics Concepts. This is evidenced by the acquisition sig value $0,000 < 0,05$ and $F_{count} = 26,084$. 2) There is a significant effect of Perception on Cognitive Style on students' Understanding of Physics Concepts. This is evidenced by the acquisition sig value $0,047 < 0,05$ and $t_{count} = 2,013$. 3) There's a significant influence in Learning Interest on students' Understanding of Physics Concepts. This is evidenced by the acquisition sig value $0,001 < 0,05$ and $t_{count} = 3,426$.*

Keywords: *Perception of Cognitive Style, Learning Interest, Understanding of Physics Concepts*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran hipotesis dan menganalisis Pengaruh Persepsi atas Gaya Kognitif dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika. Penelitian memakai metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa pada empat program studi di Politeknik Kesehatan di Jakarta Selatan dengan jumlah sampel 88 orang. Teknik sampling memakai random sampling. Penelitian menggunakan kuisioner persepsi atas gaya kognitif, kuisioner minat belajar dan tes pemahaman konsep fisika. Analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Simpulan dari pengujian hipotesis adalah: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 26,084$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kognitif terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,013$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,426$.

Kata Kunci: Persepsi atas Gaya Kognitif, Minat Belajar, Pemahaman Konsep Fisika

PENDAHULUAN

Politeknik kesehatan sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di bidang kesehatan mencetak para tenaga kesehatan yang profesional, handal dan kompeten di bidang kesehatan. Proses pembelajaran di politeknik kesehatan menerapkan pembelajaran teori di kelas dan pembelajaran praktik, baik di laboratorium maupun pada lahan-lahan praktik di berbagai rumah sakit dan industri kesehatan. Salah satu mata kuliah yang dipelajari di politeknik kesehatan adalah fisika. Pada proses pembelajarannya menerapkan hubungan antara ilmu fisika dan ilmu

kesehatan. Mahasiswa diharapkan dan dipersiapkan untuk mampu memahami konsep fisika dan dapat mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari khususnya pada bidang kesehatan.

Fisika dikenal dengan ilmu alam yang mempelajari fenomena-fenomena alam. Fisika bersifat fundamental dan menjadi landasan bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan lainnya. Fisika banyak menunjang riset-riset murni dan terapan. Salah satunya pada bidang kesehatan. Peralatan-peralatan di laboratorium dan rumah sakit banyak menerapkan konsep-konsep fisika. Oleh karena ini, mahasiswa politeknik kesehatan harus mampu memahami konsep-konsep fisika sehingga dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan ilmu fisika terutama di bidang kesehatan.

Pembelajaran fisika bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai fisika. Gambaran atau pandangan yang utuh ini dapat diperoleh dari proses menganalisis prinsip-prinsip dasar, mendiskusikan batasan-batasannya dan menguraikan implikasi-implikasinya. Fisika sering dianggap sebagai kumpulan beberapa ilmu, yang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya, tetapi tidak memiliki pandangan yang benar-benar utuh. Fisika adalah sains kuantitatif yang membutuhkan matematika untuk menyatakan gagasan-gagasannya.

Fisika berhubungan dengan pengamatan, pemahaman dan pendugaan terhadap terjadinya gejala atau fenomena di alam. *Quark* dan elektron merupakan fenomena alam paling kecil yang dipelajari pada fisika. Sedangkan fenomena paling besar yang dipelajari pada fisika adalah jagat raya dan tata surya. Hasil kajian fisika dapat berupa rumus-rumus dan hukum-hukum fisika.

Fisika merupakan suatu ilmu yang lebih banyak membutuhkan proses memahami daripada proses menghafal sehingga dalam proses pembelajarannya mahasiswa perlu untuk terus memahami dan mengembangkannya. Mahasiswa harus memiliki pemahaman konsep fisika yang benar dan baik karena ini merupakan hal terpenting dalam mempelajari fisika. Pemahaman dapat diungkapkan dalam bentuk verbal, non verbal atau dalam bentuk kerangka berpikir. Pemahaman menjadi landasan untuk membangun wawasan karena pemahaman merupakan proses mental terjadinya transformasi dan penyesuaian ilmu pengetahuan (Gardner, 1999 dalam Puspitasari dan Febrinita, 2020).

Pemahaman menempati kedudukan yang strategis dan penting dalam aktivitas belajar. Mahasiswa yang hafal dengan suatu teori belum tentu memiliki pemahaman terhadap teori tersebut. Sebaliknya, jika mahasiswa paham dengan teori maka secara otomatis dia hafal dengan teori tersebut. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran fisika, mahasiswa perlu memiliki pemahaman konsep fisika yang tepat, baik dan benar agar tujuan pembelajaran tercapai. Dosen harus paham tentang indikator-indikator yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman konsep fisika yang baik.

Pemahaman konsep fisika ini mengacu pada taksonomi Anderson yaitu taksonomi Bloom yang direvisi. Taksonomi ini terdiri dari tujuh proses kognitif yang menjadi bagian dalam kemampuan proses memahami (*understand*). Proses kognitif ini yaitu membuat penafsiran (*interpreting*), memberi contoh (*exemplifying*), membuat klasifikasi (*classifying*), membuat ringkasan

(*summarizing*), membuat inferensi (*inferring*), membuat perbandingan (*comparing*), dan memberi penjelasan (*explaining*) (Krahtwohl, 2002).

Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran di kampus, mahasiswa mempunyai kemampuan dalam memahami konsep fisika yang berbeda-beda. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pemahaman konsep dari setiap individu. Beberapa faktor ini timbul disebabkan adanya perbedaan yang dimiliki oleh tiap individu. Perbedaan individu tersebut terdiri dari nilai, minat, sikap, kemampuan berpikir logis, tingkat kecerdasan, gaya kognitif, kreativitas dan kepribadian. Beberapa dimensi perbedaan individu tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010) selain berbeda dari segi taraf kecerdasan atau kemampuan berpikir kreatif dan tingkat kecakapan memecahkan masalah, individu juga bisa berbeda pada cara memproses ilmu pengetahuan dan mendapatkan hubungan antara pengalaman satu dengan pengalaman lain yang dialaminya.

Perbedaan yang terdapat pada diri mahasiswa mengakibatkan perbedaan pemahaman konsep fisika yang dimiliki mahasiswa. Oleh sebab itu pada proses pembelajaran, dosen perlu memperhatikan karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa ini merupakan hal penting terutama pada perbedaan gaya kognitif dan minat belajar mahasiswa. Saat ini, dosen cenderung tidak memberi perhatian pada minat belajar dan gaya kognitif saat pelaksanaan proses belajar mengajar mata kuliah fisika. Hal ini diduga menyebabkan pemahaman konsep fisika mahasiswa cenderung masih berada pada tingkat pemahaman yang rendah.

Gaya kognitif merupakan cara atau metode yang khas di mana seseorang membentuk sikap dan keyakinan mengenai lingkungan sekitarnya. Gaya kognitif merupakan upaya atau cara individu dalam mengolah informasi yang ia terima dan memberikan reaksi terhadapnya. Setiap individu memiliki perbedaan karakteristik, sehingga cara setiap individu dalam berpikir, menilai dan bertindak akan berbeda juga. Setiap orang mempunyai cara dan upaya tersendiri dalam menyusun pikirannya, melihat, mengingat, memikirkan dan melakukan sesuatu.

Perbedaan karakteristik ini tidak menunjukkan tingkatan kemampuan individu, tapi sebagai wujud kemampuan seseorang dalam mengolah informasi, menyusunnya dan merespon stimulus yang berada di lingkungannya. Gaya kognitif merupakan perbedaan yang menetap pada seseorang sebagai upaya memproses dan menyusun informasi yang berasal dari berbagai pengalaman yang dilaluinya.

Pengalaman belajar yang dimiliki individu dapat diamati melalui persepsinya sebab persepsi adalah suatu proses yang berhubungan dengan diterimanya stimulus dan informasi dalam otak manusia. Informasi diterima melalui panca indra untuk selanjutnya diolah otak sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang suatu hal (Goh dkk, 2017 dalam Puspitasari dan Febrinita, 2020).

Informasi tentang persepsi atas gaya kognitif mahasiswa akan memudahkan dosen untuk mengetahui pola pikir mahasiswa dalam memahami konsep tertentu, termasuk memahami konsep fisika. Dosen harus mengerti apakah mahasiswa telah memahami konsep fisika yang dipelajari dengan tepat karena salah satu dari tujuan pendidikan adalah memberi fasilitas pada para peserta didik

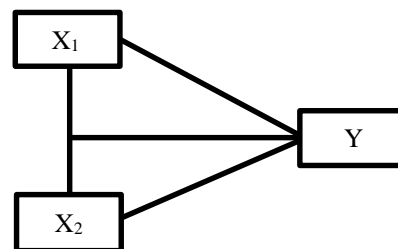
agar dapat memahami suatu pengetahuan (Simanjuntak, 2012). Termasuk di dalamnya adalah pemahaman konsep fisika.

Kurangnya pemahaman konsep fisika mahasiswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terhadap materi-materi fisika. Kurangnya pengetahuan tentang materi-materi fisika ini berhubungan dengan kurangnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah fisika. Minat adalah keinginan dan upaya seseorang untuk mempelajari dan mencari sesuatu.

Minat memiliki daya dorong yang besar untuk mewujudkan suatu aktivitas. Minat menjadi sumber kuatnya motivasi dan memiliki pengaruh besar dalam mendorong individu untuk belajar. Begitu pula dengan mahasiswa, ia tidak mempunyai daya tarik untuk mempelajari mata kuliah fisika karena mata kuliah fisika yang dipelajarinya belum sesuai dengan minatnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep fisika yang dimiliki oleh mahasiswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada empat program studi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II. Keempat program studi tersebut yaitu Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Radiologi Pencitraan, Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Elektromedis, Program Studi Diploma 3 Teknik Elektromedis dan Program Studi Diploma 3 Teknik Radiologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan desain penelitiannya menggunakan regresi linear berganda. Desain ini bisa dilihat pada Gambar 1.



X₁ = Persepsi atas gaya kognitif
X₂ = Minat belajar
Y = Pemahaman konsep fisika

Gambar 1. Desain Penelitian

Jumlah populasi pada penelitian adalah 739 orang. Peneliti memakai taraf kesalahan sebesar 10% untuk ukuran sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 88 orang mahasiswa tingkat 1 semester 1.

Teknik random sampling digunakan pada teknik pengambilan data. Pada penelitian ini, sampel ditentukan acak dengan cara mengundi dan menentukan berapa jumlah sampel dari tiap kelas. Banyaknya jumlah sampel pada tiap kelas dihitung dengan rumus. Persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar digunakan sebagai variabel bebas pada penelitian ini dan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep fisika.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuisisioner dan tes. Kuisisioner terdiri dari kuisisioner persepsi atas gaya kognitif yang berjumlah 32

pernyataan dan kuisioner minat belajar yang berjumlah 28 pernyataan. Kuisioner menggunakan lima pilihan jawaban dengan skala Likert. Instrumen tes digunakan untuk tes pemahaman konsep fisika berjumlah 35 soal pilihan ganda dengan materi kinematika gerak. Uji coba instrumen dilakukan agar validitas, reliabilitasnya, daya beda dan tingkat kesukarannya dapat diketahui.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Karakteristik nilai responden pada tiap variabel dapat dideskripsikan. Selanjutnya dilakukan teknik analisis persyaratan data dengan uji asumsi klasik yaitu pengujian normalitas, linieritas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji regresi linear ganda, uji F, uji t digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rangkuman data deskriptif secara keseluruhan dengan bantuan pengujian dan perhitungan melalui aplikasi SPSS 20 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi atas Gaya Kognitif	Minat Belajar	Pemahaman Konsep Fisika
1	Mean	121.81	107.76	75.44
2	Median	122.5	109	75.5
3	Modus	109	107	74
4	Standar Deviasi	11.688	11.976	8.474
5	Minimum	91	76	60
6	Maksimum	145	128	94

Menurut Tabel 1, pemahaman konsep fisika memiliki mean 75,44, median 75,5, modus 74, nilai terendah 60, nilai tertinggi 94 dan hal ini tergolong cukup baik. Data persepsi atas gaya kognitif, nilai tertinggi 145, nilai terendah 91, modus 109, median 122,5, mean 121,81 dan standar deviasi 11,688. Data minat belajar, nilai tertinggi yang diperoleh 128, nilai terendah 76, modus 107, median 109, mean 107,76 dan standar deviasi 11,976.

Tabel 2. Uji Normalitas

No	Data	Sig	Simpulan
1	Persepsi atas Gaya Kognitif	0.200	berdistribusi normal
2	Minat Belajar	0.200	berdistribusi normal
3	Pemahaman Konsep Fisika	0.69	berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, ketiga data penelitian berdistribusi normal. Perolehan nilai sig > 0,05 untuk tiap variabel penelitian membuktikan distribusi tersebut.

Tabel 3. Uji Linieritas

No	Hubungan antar Variabel	Sig	Simpulan
1	Persepsi atas Gaya Kognitif*Pemahaman Konsep Fisika	0.237	hubungan linear
2	Minat Belajar*Pemahaman Konsep Fisika	0.209	hubungan linear

Berdasarkan Tabel 3, variabel persepsi atas gaya kognitif dan variabel minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa mempunyai hubungan yang linear. Hubungan linear ini dibuktikan melalui perolehan nilai sig > 0,05. Untuk hasil uji multikolinieritas, didapat nilai *varian inflation factor* (VIF) = 2,035 < 10 atau *tolerance* = 0,491 > 0,1. Nilai ini membuktikan multikolinieritas di antara variabel persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar tidak terjadi dalam analisis regresi.

Tabel 4. Rekapitulasi Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Pengaruh Persepsi atas Gaya Kognitif dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.617	.308	.366	6.749

Tabel 5. Rekapitulasi Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Persepsi atas Gaya Kognitif dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regresi	2376.168	2	1188.084	26.084	0.000
Residual	3871.548	85	45.548		
Jumlah	6247.716	87			

Tabel 6. Rekapitulasi Pengujian Persamaan Garis Regresi Pengaruh Persepsi atas Gaya Kognitif dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	21.961	7.745		2.835	0.006
Persepsi atas Gaya Kognitif	0.178	0.088	0.245	2.013	0.047
Minat Belajar	0.295	0.086	0.417	3.426	0.001

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi atas Gaya Kognitif dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman Konsep Fisika

Berdasarkan Tabel 4, besarnya nilai koefisien korelasi = 0,617. Nilai koefisien ini didapatkan melalui perhitungan analisis korelasi. Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS membuktikan signifikannya nilai koefisien korelasi. Hal ini memperlihatkan terdapat pengaruh persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika. Nilai koefisien determinasi 38% memberi arti besarnya kontribusi persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika adalah sebesar 38%, sisanya sebesar 62% disebabkan pengaruh faktor lainnya.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien regresi pada Tabel 5 diperoleh hasil signifikannya koefisien regresi yang diperlihatkan dengan nilai $F_{hitung} = 26,084$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika.

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 21,961 + 0,178 X_1 + 0,295 X_2$. Konstanta bernilai 21,961 dan koefisien regresi bernilai 0,178 dan 0,295. Hal ini memperlihatkan adanya pengaruh positif antara persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika

Gaya kognitif adalah struktur yang terbentuk dari upaya seseorang mengolah informasi karena setiap orang memiliki perbedaan dalam cara mengolah informasi. Persepsi atas gaya kognitif mahasiswa dapat dilihat dengan memperhatikan bagaimana mahasiswa menerima, merespon dan mengolah informasi yang diterimanya. Informasi yang diterima dan diolah mahasiswa dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa dan pemahaman konsep fisika yang dimilikinya.

Minat belajar mahasiswa memiliki peran dalam proses pembelajaran. Salah satunya dapat terlihat pada penerapannya di mata kuliah fisika, yaitu dalam memahami konsep-konsep fisika. Minat belajar mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam menyenangi atau tidak menyenangi mata kuliah tertentu termasuk mata kuliah fisika. Ketika seorang mahasiswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap mata kuliah fisika maka ia akan menyenangi mata kuliah tersebut dan tertarik untuk terus mempelajari dan memahaminya. Minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah fisika ini akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep-konsep fisika yang dipelajarinya. Oleh karena itu persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar mahasiswa secara bersama-sama mempengaruhi pemahaman konsep fisika yang dimiliki oleh mahasiswa.

2. Pengaruh Persepsi Atas Gaya Kognitif terhadap Pemahaman Konsep Fisika

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh $t_{hitung} = 2,013$ dan $sig\ 0,047 < 0,05$ sehingga ditolaknya H_0 . Hal ini memperlihatkan terdapatnya pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kognitif terhadap pemahaman konsep fisika. Gaya

kognitif merupakan cara individu menggunakan fungsi kognisinya (mengingat, berpikir, mengolah informasi, mengorganisasi dan membuat keputusan) yang berlangsung dalam waktu lama dan bersifat konsisten. Persepsi atas gaya kognitif mahasiswa mempengaruhi mahasiswa dalam memahami lingkungan atau keadaan untuk memperoleh informasi, menafsirkan dan mengatur informasi dan menginterpretasikannya dalam bentuk perbuatan.

Pemahaman konsep fisika membutuhkan proses belajar yang menyerap lebih banyak informasi atau pengetahuan tentang konsep-konsep fisika dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Oleh karena itu, agar mahasiswa memiliki pemahaman konsep fisika yang lebih baik, maka perlu diketahui persepsi atas gaya kognitif yang dimilikinya. Pengetahuan tentang persepsi atas gaya kognitif mahasiswa dapat mendorong dosen dan mahasiswa untuk memahami konsep fisika yang dipelajarinya lebih baik lagi dengan memproses informasi, menganalisis, dan mengorganisasinya. Simpulan penelitian Wiguna dkk., (2014) sesuai dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa gaya kognitif memberi kontribusi terhadap pemahaman konsep IPA mahasiswa.

3. Pengaruh Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Fisika

Berdasarkan hipotesis yang telah diuji pada Tabel 6 diperoleh $t_{hitung} = 3,426$ dan nilai $sig\ 0,001 < 0,05$. Perolehan ini menyebabkan ditolaknya H_0 . Hal ini memperlihatkan terdapatnya pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika. Setiap individu mempunyai perbedaan sikap dalam menghadapi sesuatu. Perbedaan ini diakibatkan adanya bermacam-macam faktor pada diri seseorang. Faktor tersebut yaitu adanya perbedaan pada pengetahuan, minat, bakat, intensitas perasaan, pengalaman dan juga kondisi lingkungan. Suharyat (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa minat mengambil peran yang penting sekali pada kehidupan seseorang. Minat memiliki pengaruh kuat terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap individu. Minat bisa memberikan dorongan bagi seseorang untuk belajar dan menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar.

Kurangnya pemahaman konsep fisika mahasiswa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan tentang materi fisika yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman konsep fisika ini diakibatkan juga oleh minat belajar mahasiswa yang kurang pada pembelajaran fisika. Hal demikian menjadikan mahasiswa tidak memahami konsep fisika dengan baik dan benar. Minat belajar mahasiswa yang tinggi terhadap mata kuliah fisika maka mahasiswa akan menambah pengetahuannya tentang konsep-konsep fisika sehingga akan mempengaruhi pemahaman konsep fisika yang dimilikinya. Penelitian ini mengemukakan hasil yang sejalan dengan penelitian Rais dan Ferinaldi (2019) yang menyatakan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap pemahaman konsep.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kognitif dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa Politeknik Kesehatan di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 26,084$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas gaya kognitif terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa Politeknik Kesehatan di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,013$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika mahasiswa Politeknik Kesehatan di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,426$.

DAFTAR PUSTAKA

- Krathwohl, D. R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212-218.
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Pemahaman Konsep Kinematika Gerak ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 197-208.
- Rais, H., & Ferinaldi. (2019). Pengaruh Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematis pada Mata Kuliah Teori Bilangan Mahasiswa Pendidikan Matematika . *Mat-Edukasia*, 4(1), 71-77.
- Simanjuntak, M. P. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa melalui Pendekatan Pembelajaran Pemecahan Masalah Berbasis Video. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2), 55-60.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.
- Wiguna, D. G. E. S., Marhaeni, M. P. A. N., & Suastra, M. P. P. I. W. (2014). Kontribusi Gaya Kognitif dan Konsep Diri terhadap Pemahaman Konsep IPA Mahasiswa Jurusan S1 PGSD Undiksha." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1-10.